



**IMPLEMENTASI PERATURAN MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA
JABALUL MADANIYAH SIJUNGGANG
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**TIMBUL HANAEGHAN SIMATUPANG
NIM. 14 201 00161**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANG SIDIMPUAN**

2018



**IMPLEMENTASI PERATURAN MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA
DI MADRAH TSANAWIYAH SWASTA
JABALUL MADANIYAH SIJUNGKANG
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**TIMBUL HANAHEHAN SIMATUPANG
NIM: 14 201 00161**

Pembimbing I

**Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, MA
NIP. 19610615 199103 1 004**

Pembimbing II

**Dra. Rosimah Lubis, M. Pd
NIP. 19610825 199103 2 001**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Hal : Skripsi a.n Padangsidempuan, 2 November 2018

TIMBUL HANAEGHAN SIMATUPANG Kepada Yth.

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar Dekan FTIK IAIN Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **Implementasi Peraturan Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijung Kang Kecamatan Angkola Timur** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II

Dra. Rosimah Lubis, M. Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : TIMBUL HANAEGHAN SIMATUPANG
NIM : 14 201 00161
JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI PERATURAN MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA DI MADRASAH
SWASTA JABALUL MADANIYAH SIJUNGKANG
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 2 November 2018

Saya yang menyatakan,



TIMBUL HANAEGHAN SIMATUPANG
NIM. 14 201 00161

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TIMBUL HANAEGHAN SIMATUPANG
NIM : 14 201 00161
Jurusan : PAI - 4 (Empat)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Implementasi Peraturan Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijung Kang Kecamatan Angkola Timur**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 2 November 2018
Yang menyatakan



TIMBUL HANAEGHAN SIMATUPANG
NIM. 14 201 00161

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

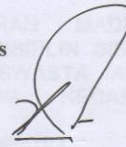
Nama : Timbul Hanachan Simatupang
NIM : 14 201 00161
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Peraturan Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijung Kang Kecamatan Angkola Timur

Ketua,



Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

Sekretaris

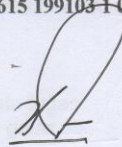


Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 19610615 199103 1 004

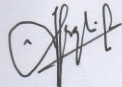
Anggota



Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 19610615 199103 1 004



Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 001
12



Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I
NIP. 19690307 200710 2 001

Pelaksana Sidang Munaqosyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 02 November 2018
Pukul : 14.00 s.d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : 76, 75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,42
Predikat : Cukup/ Baik/ Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PERATURAN MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA DI
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA JABALUL
MADANIYAH SIJUNGKANG KECAMATAN
ANGKOLA TIMUR
Nama : TIMBUL HANAHEAN SIMATUPANG
NIM : 14 201 00161
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-4

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam ilmu pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 2 November 2018

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum
Perencanaan Dan Keuangan

Ali Asrun Lubis, M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

ABSTRAK

Nama : TIMBUL HANAEGHAN SIMATUPANG
Nim : 14 201 00161
Jurusan : Pendidikan Agama Islam-4
Judul : Implementasi Peraturan Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang Kecamatan Angkola Timur

Latar belakang masalah skripsi ini adalah dalam mengimplementasikan peraturan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang kecamatan Angkola Timur masih ada peserta didik yang melanggar peraturan tersebut seperti tidak menggunakan atribut lengkap (papan nama, lambing sekolah dan lambing ikhlas beramal), masih ada siswa siswi yang datang terlambat kesekolah dari waktu yang ditetapkan yaitu pukul 07. 30 wib dan masih ada siswa yang tidak memakai sepatu serta memakai kain sarung bagi laki-laki. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi peraturan madrasah dalam meningkatkan disiplin siswa, bagaimana upaya guru dalam mengimplementasikan peraturan madrasah dalam meningkatkan disiplin siswa, apa hambatan guru dalam mengimplementasikan peraturan madrasah dalam meningkatkan disiplin siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengimplementasian peraturan madrasah dalam meningkatkan disiplin siswa, untuk mengetahui upaya guru dalam mengimplementasikan peraturan madrasah dalam meningkatkan disiplin siswa, dan untuk mengetahui hambatan guru dalam mengimplementasikan peraturan madrasah dalam meningkatkan disiplin siswa.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu pendidikan Islam, sehubungan dengan itu teori-teori yang digunakan berkaitan dengan peraturan madrasah dan tinjauan tentang disiplin.

Metodologi penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru BK, wali kelas dan siswa. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan riset lapangan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk teknik penjaminan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil yang ditemukan di lapangan bahwa pengimplementasian peraturan madrasah dalam meningkatkan disiplin siswa sudah baik karena peraturan diimplementasikan dengan menyeluruh dan tegas. Upaya guru dalam mengimplementasikan peraturan madrasah dalam meningkatkan disiplin siswa dengan cara tauladan, pengawasan, mensosialisasikan dan mengevaluasi. Hambatan guru dalam mengimplementasikan peraturan madrasah dalam meningkatkan disiplin siswa yaitu kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua tentang sikap perilaku yang baik, adanya rasa malu dalam diri siswa untuk berkonsultasi kepada guru, ketidak tegasan dalam menjatuhkan sanksi, dan adanya sanksi yang tidak seragam.

KATA PENGANTAR



Puji serta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad Saw yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan yang diterangi iman dan Islam.

Skripsi ini berjudul: **“Implementasi Peraturan Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijung Kang Kecamatan Angkola Timur”**. Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun imaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A sebagai Pembimbing I dan Ibu Dra. Rosimah Lubis, M.Pd sebagai Pembimbing II, atas kesediannya membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini
2. Bapak Prof.Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL rektor IAIN Padangsidempuan.
3. Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik, Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di IAIN Padangsidempuan.

4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan, serta Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S.,M.Hum, kepala Perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Sariyah Simamora, S. Pd.I yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ayahanda (Oloan Simatupang) dan Ibunda tercinta (Nursapia Siregar) yang telah mengasuh, mendidik dan menjadi motivasi penulis serta memberikan bantuan moril dan materil tanpa mengenal lelah sejak penulis dilahirkan sampai sekarang, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidempuan dan akhirnya dapat melaksanakan penyusunan skripsi ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan syurga Firdaus-Nya.
9. Kakanda tercinta (Nurgantina simatupang, Romaito Simatupang, Nisa Namira Simatupang, Amd. Com, Sartika Simatupang dan Nurmaliana Simatupang, S.Pd) dan adindaku tersayang (Nuju Saputri Simatupang dan Muhaimin Simatupang) yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dan yang telah memberikan bantuan moril dan materi.

10. Rekan-rekan Mahasiswa lokal PAI-4 terkhusus kepada (Rahmad Hasibuan, S.Pd, Abdul Hadi nasution,S.Pd, Dasir Harahap, S.Pd, Mahmud Siregar, S.Pd, Rahman Hakim Lubis, S.Pd, Nur Hasifah Hasibuan, S.Pd, Misla Hasana Daulay, S.Pd Sakinatun mardiyah Hasibuan S.Pd, Nur Halimah Hasibuan S.Pd, yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan manjadi sahabat suka dan duka penulis selama kuliah di IAIN Padangsidimpuan.
11. Sahabat satu kost Handika Saut Raja Tambunan yang selalu memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis sehingga tetap semangat dalam penulisan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah Swt. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah Swt.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfa'at bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidimpuan, 2 November 2018

Penulis

TIMBUL HANAEGHAN SIMATUPANG
NIM:1420100161

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK.....	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	v
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Batasan Istilah	7
G. Sistematika Pembahasan	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Toeri.....	11
1. Tinjauan tentang Peraturan Madrasah	11
a. Pengertian Peraturan Madrasah.....	11
b. Fungsi Peraturan Madrasah.....	13
c. Karakteristik Peraturan Madrasah	14
d. Peraturan Sebagai Alat Pendidikan.....	15
e. Upaya Guru dalam Mengimplementasikan Peraturan Madrasah	17
f. Hambatan Guru dalam Mengimplementasikan Peraturan Madrasah	21
2. Tinjauan tentang Disiplin	22
a. Pengertian Disiplin	22
b. Bentuk-Bentuk Disiplin.....	24
c. Tujuan Disiplin	25

d. Ciri-Ciri Sikap Disiplin	26
B. Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Berpikir	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	30
B. Jenis Penelitian	30
C. Sumber Data	31
D. Instrument Pengumpulan Data	31
E. Analisi Data.....	33
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	35
B. Temuan Khusus.....	43
1. Implementasi Peraturan Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang Kecamatan Angkola Timur	43
2. Upaya Guru dalam Mengimplementasikan Peraturan Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang Kecamatan Angkola Timur	46
3. Hambatan Guru dalam Mengimplementasikan Peraturan Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang Kecamatan Angkola Timur.....	52
C. Analisi Hasil Penelitian.....	57
D. Keterbatasan Penelitian.....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran-saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu lembaga peraturan merupakan pedoman yang mengatur segala tingkah laku mulai dari hal yang kecil sampai ke hal yang besar. Adanya peraturan dalam satu instansi adalah satu usaha dalam membentuk suatu karakter yang baik dengan tujuan untuk mewujudkan suatu cita-cita bersama, diantaranya adalah terbentuknya suatu disiplin pada objek peraturan itu sendiri.

Pada hakikatnya, peraturan dalam satu lembaga merupakan salah satu usaha yang akan mewujudkan cita-cita bersama dan melayani kebutuhan-kebutuhan individu dan kelompok serta jalan untuk menghindari kerusakan-kerusakan yang mungkin terjadi. Dengan adanya peraturan pada suatu lembaga maka hak-hak akan terlindungi, kemudian kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi akan dapat terkendali.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki peraturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah. Peraturan ini dibentuk dalam membina dan menciptakan suasana pendidikan yang sejuk dan nyaman untuk semua warga sekolah dalam melaksanakan perannya masing-masing. Oleh sebab itu peraturan dibentuk bukan hanya untuk siswa saja tetapi juga untuk guru dan staf- staf administrasi yang ada disekolah tersebut, hal ini akan menjadikan kepala sekolah, guru-guru, dan tenaga administrasi yang lainnya dapat mengikuti dan bekerja dengan disiplin. Slameto mengungkapkan:

Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula. Selain itu memberikan pengaruh yang positif terhadap belajarnya, dengan demikian agar siswa lebih maju siswa harus disiplin dalam belajar, baik disekolah di rumah, di perpustakaan, agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf lainnya berdisiplin pula.¹

Dengan demikian peraturan sekolah yang dibentuk harus bersifat konstruktif yang bisa membantu dan menyentuh hati kemanusiaan terutama untuk anak didik supaya bisa mendorong kreatifitas serta semangat dalam mencapai tujuan pendidikan dan pada akhirnya siswa akan menemukan keberadaan dirinya sebagai manusia yang dihargai oleh teman dan gurunya.

Peraturan yang dibentuk sekolah tersebut bertujuan untuk menjadikan anak didiknya menjadi siswa yang disiplin. Disiplin adalah kunci sukses, sebab dengan disiplin orang menjadi berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakan disiplinnya sendiri. Sesudah berlaku dengan disiplin, seseorang baru akan dapat merasakan bahwa disiplin itu pahit tetapi buahnya manis.²

Untuk itu siswa yang tidak disiplin atau siswa yang melanggar tata tertib sekolah akan berpengaruh terhadap belajarnya. Disiplin harus ditumbuhkan dihati anak sehingga mereka mempunyai alat kontrol terhadap dirinya. Tanpa adanya upaya penanaman disiplin pada anak sangat kecil kemungkinan keberhasilan pendidikan akan tercapai.

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Hlm, 67.

² Andi Mapiere, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), Hlm, 40.

Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang juga mempunyai peraturan tata tertib yang disusun sedemikian rupa untuk menjadikan siswa-siswi yang berdisiplin yaitu:

1. Pakaian Seragam

- a. Baju kemeja putih dan pramuka lengan panjang, memakai saku tanpa tutup di sebelah kiri dada.
- b. Atribut pada baju lengkap (papan nama, lambang sekolah dan lambang ikhlas beramal).
- c. Celana panjang warna biru dan coklat model biasa tanpa lipatan.
- d. Pakai Jilbab atau lobe putih dan coklat.
- e. Tali pinggang warna hitam.

2. Penataan Rambut

- a. Bagian belakang tidak kena kerah baju.
- b. Bagian samping tidak kena telinga.
- c. Bagian atas di depan panjang maksimal 4 cm.
- d. Rambut tidak boleh diberi warna dan disisir secara rapi.

3. Masuk Sekolah

- a. Siswa/siswi harus berada di sekolah paling lambat pukul 07.30 WIB.
- b. Siswa/siswi yang terlambat tidak diperkenankan masuk kelas selama satu jam pelajaran harus mendapatkan izin dari guru piket.
- c. Siswa/siswi yang berhalangan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar harus menunjukkan surat yang sah.
- d. Siswa/siswi yang tidak mengikuti pelajaran 90 % dari jam tatap muka , maka tidak diperkenankan untuk naik kelas.

4. Waktu Belajar

- a. Siswa/siswi harus menyediakan sendiri alat-alat tulisnya ataupun perlengkapan lainnya agar tidak mengganggu proses belajar.
- b. Memelihara dan menjaga setiap sarana dan prasarana belajar di lingkungan madrasah.
- c. Siswa/siswi senantiasa bersikap santun terhadap guru, pegawai sesama teman dan tamu.

- d. Tidak boleh meninggalkan kelas pada saat proses belajar mengajar tanpa izin guru.³

Peraturan yang ditetapkan sekolah tersebut wajib dipatuhi setiap siswa selama berada di lingkungan sekolah. Peraturan tersebut diharapkan dilaksanakan siswa dalam bertingkah laku serta supaya dapat membentuk karakter siswa yang berdisiplin baik di sekolah maupun di masyarakat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap pelaksanaan peraturan di MTs Swasta Jabalul Madaniyang Sijungkgang, masih ada peserta didik yang melanggar peraturan tersebut seperti tidak menggunakan atribut pada baju lengkap (papan nama, lambang sekolah dan lambang ikhlas beramal). Masih banyak siswa/siswi yang datang terlambat masuk sekolah dari waktu yang telah ditentukan yaitu pukul 07.30 WIB, sementara lokasi tempat tinggal siswa berada di lokasi sekolah. Masih ada siswa yang tidak memakai sepatu kesekolah, menggunakan kain sarung bagi laki-laki sebagai pengganti celana, dan siswa yang terlambat langsung masuk ke dalam kelas tanpa meminta surat ijin masuk dari guru piket.⁴ Hasil studi pendahuluan peneliti ini juga senada dengan wawancara peneliti dengan ibu Jenni Seregar guru bimbingan konseling di madrasah tersebut yang

³ Hasil Rapat Dewan Guru, TU MTs Dokumen Tata Tertip Untuk siswa MTs Jabalul Madaniyah Sijungkgang, Tahun 2018

⁴ Hasil Observasi Pada Tanggal 20 Maret 2018 Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang Kecamatan Angkola Timur.

mengatakan saya sering berurusan dengan siswa yang datang terlambat, penataan rambut bagi laki-laki serta pakaian siswa yang tidak rapi.⁵

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, atas dasar inilah peneliti ingin mengadakan suatu penelitian dengan judul penelitian: ***Implementasi Peraturan Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Jabalul Madaniyah Sijunggang Kecamatan Angkola Timur.***

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus masalah penelitian ini yaitu **Implementasi Peraturan Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Jabalul Madaniyah Sijunggang Kecamatan Angkola Timur.**

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka rumusan masalah yang dibahas dalam Skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Peraturan Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Jabalul Madaniyah Sijunggang Kecamatan Angkola Timur
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam Mengimplementasi Peraturan Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Jabalul Madaniyah Sijunggang Kecamatan Angkola Timur.

⁵ Jenni Siregar, Guru Bimbingan Konseling, Wawancara Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijunggang Kecamatan Angkola Timur, Selasa 20 Maret 2018.

3. Apa hambatan guru dalam Mengimplementasi Peraturan Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkg Kecamatan Angkola Timur.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan persoalan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Implementasi Peraturan Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkg Kecamatan Angkola Timur.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam Mengimplementasi Peraturan Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkg Kecamatan Angkola Timur.
3. Untuk mengetahui hambatan guru dalam Mengimplementasi Peraturan Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkg Kecamatan Angkola Timur

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berpikir kritis dalam melatih kemampuan untuk memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.

2. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan sekolah
3. Melengkapi tugas- tugas dan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (*S. Pd*) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang lain dalam permasalahan yang sama.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Implementasi yaitu suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang sudah disusun secara matang dan terperinci, lebih spesifik tentang implementasi adalah penerapan, perwujudan, dan rencana kerja yang telah dirumuskan.⁶ Implementasi yang dimaksud peneliti disini adalah peraturan yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Jabalul Madaniyah Sijung Kang Kecamatan Angkola Timur.
2. Peraturan adalah tata tertib yang disepakati melalui persetujuan bersama oleh warga sekolah yang berada didalamnya, berupa kumpulan peraturan yang harus ditaati oleh setiap warga sekolah apabila dilanggar maka akan mendapatkan sanksi dari pihak sekolah.⁷ Adapun peraturan yang dimaksud peneliti disini yaitu

⁶ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), Hlm, 735.

⁷ *Ibid.*, Hlm, 835.

peraturan pakaian seragam seperti, Baju kemeja putih dan pramuka lengan panjang, memakai saku tanpa tutup di sebelah kiri dada. Atribut pada baju lengkap (papan nama, lambang sekolah dan lambang ikhlas beramal), Celana panjang warna biru dan coklat model biasa tanpa lipatan, Pakai Jilbab atau lobe putih dan coklat, Tali pinggang warna hitam. Masuk sekolah /kehadiran seperti, Siswa/siswi harus berada di sekolah paling lambat pukul 07.30 WIB, Siswa/siswi yang terlambat tidak diperkenankan masuk kelas selama satu jam pelajaran harus mendapatkan izin dari guru piket. Siswa/siswi yang berhalangan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar harus menunjukkan surat yang sah, Siswa/siswi yang tidak mengikuti pelajaran 90 % dari jam tatap muka maka tidak diperkenankan untuk naik kelas. dan akhlak siswa seperti, Memelihara dan menjaga setiap sarana dan prasarana belajar di lingkungan madrasah, Siswa/siswi senantiasa bersikap santun terhadap guru, pegawai sesama teman dan tamu, tidak boleh meninggalkan kelas pada saat proses belajar mengajar tanpa izin guru.

3. Disiplin adalah satu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh pihak guru maupun anak didik dengan sadar.⁸ Adapun disiplin yang peneliti maksud disini yaitu disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah seperti pakaian seragam, masuk sekolah dan akhlak siswa yang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hlm, 47.

4. Siswa secara umum adalah setiap orang yang menerima pengertian dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.⁹ Adapun siswa yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di sekolah Madrasah Tsanawiyah Swata Jabalul madaniyah Sijungkgang.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika laporan penelitian, pembahasan penelitian ini berisi lima bab. Bagian pendahuluan merupakan bab I yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka dengan berisikan kajian yang membahas tentang landasan teori yang menguraikan tentang tinjauan tentang peraturan yang terdiri dari, pengertian peraturan sekolah, fungsi peraturan sekolah, karakteristik peraturan sekolah, tata tertib sekolah sebagai alat pendidikan, upaya guru dalam mengimplementasikan peraturan, hambatan guru dalam mengimplementasikan peraturan, tinjauan tentang disiplin yang terdiri dari pengertian disiplin, bentuk-bentuk disiplin, tujuan disiplin siswa, ciri-ciri sikap disiplin, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data, analisis data dan sistematika pembahasan.

⁹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu pendidikan* (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2001), Hlm, 23

Bab IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum yaitu, sejarah singkat sekolah, letak geografis, visi dan misi serta tujuan sekolah temuan khusus yaitu, upaya guru dalam mengimplementasikan peraturan dalam meningkatkan disiplin siswa, sikap siswa, dan hambatan guru dalam mengimplementasikan peraturan dalam meningkatkan disiplin siswa, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Peraturan Sekolah

a. Pengertian Peraturan Sekolah

Kata sekolah berasal dari bahasa latin yaitu: skhole, scola, scolae atau skhola yang memiliki arti: waktu luang atau waktu senggang, dimana ketika itu sekolah adalah kegiatan diwaktu luang bagi anak-anak di tengah-tengah kegiatan utama mereka, yaitu bermain dan menghabiskan waktu untuk menikmati masa anak-anak dan remaja. Kegiatan dalam waktu luang itu adalah mempelajari cara berhitung, cara membaca huruf, dan mengenal tentang moral (budi pekerti) dan estetika (seni).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, sekolah berarti bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal sebagai pusat kegiatan belajar-mengajar yang menjadi tumpuan harapan orang tua, masyarakat dan pemerintah karena sekolah memberikan pelayanan pendidikan, pengajaran dan pelatihan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan ,nilai dan sikap bagi peserta didik.

Untuk itu disekolah, anak-anak harus didampingi oleh orang ahli dan mengerti tentang psikologi anak, sehingga memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada anak untuk menciptakan sendiri dunianya melalui berbagai pelajaran diatas.

Untuk lebih spesifiknya sekolah adalah tempat untuk belajar. Belajar mengenai berbagai mata pelajaran, belajar mengenai kehidupan sosial, dan belajar mengenai kehidupan. Sekolah adalah tempat untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan baru. Sekolah harus mampu mencermati kebutuhan peserta didik yang bervariasi, keinginan tenaga pendidik yang berbeda, kondisi lingkungan yang beragam, harapan masyarakat yang menitipkan anaknya pada sekolah agar kelak bisa mandiri, serta tuntutan dunia kerja untuk memperoleh tenaga yang produktif, potensial, dan berkualitas.¹

Peraturan adalah tata tertib yang disepakati melalui persetujuan bersama oleh warga sekolah yang berada didalamnya, berupa kumpulan peraturan yang harus ditaati oleh setiap warga sekolah apabila dilanggar maka akan mendapatkan sanksi dari pihak sekolah.²

Peraturan atau tata tertib sekolah dapat juga didefinisikan yaitu ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggarannya.³ Secara umum peraturan sekolah yaitu aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.⁴

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa peraturan sekolah merupakan peraturan yang diterapkan oleh sekolah tertentu dengan

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm, 54.

² W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), Hlm, 835.

³ Hadari Nawawi, dkk, *Administrasi Sekolah* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), Hlm 206.

⁴ Muh. RiFa' i, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011),Hlm, 140.

tujuan untuk memberi batasan dan mengatur sikap anak yang sering bersikap kurang kondusif dalam menjalankan proses belajar mengajar disekolah.

b. Fungsi Peraturan Sekolah

Keberadaan peraturan atau tata tertib sekolah memegang peranan penting yaitu sebagai alat untuk mengatur perilaku atau sikap siswa di sekolah. Dengan adanya peraturan itu akan berguna untuk menjamin kehidupan yang tertib, tenang, sehingga kelangsungan hidup sosial dapat dicapai.

Peraturan mempunyai dua fungsi yang sangat penting dalam membantu anak menjadi makhluk disiplin dan bermoral yaitu:

- 1) Peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut.
- 2) Peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.⁵

Agar peraturan dapat memenuhi kedua fungsi penting diatas, peraturan itu harus dimengerti, diingat dan diterima oleh sianak. Bila peraturan diberikan dalam kata-kata yang tidak dimengerti atau hanya sebagian dimengerti, peraturan itu tidak berharga sebagai pedoman perilaku dan gagal mengekang perilaku yang tidak diinginkan.

⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak (Child Development)* , Diterjemahkan dari “ judul buku asli” oleh Med. Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, 1978), Hlm, 85.

c. Karakteristik Peraturan Sekolah

Karakteristik peraturan dan disiplin sekolah mempunyai hubungan yang signifikan dengan mutu sekolah dan prestasi belajar siswa. Pada dasarnya tata tertib merupakan harapan yang dinyatakan secara umum yang mengandung peraturan tertulis mengenai perilaku peserta didik yang dapat diterima, prosedur disiplin, dan sanksi- sanksinya.

Karakteristik peraturan sekolah inilah yang menjadi patokan sekolah dalam merumuskan peraturan sekolah yang sesuai dengan warga sekolahnya. Oleh sebab itu ada dua dimensi penting dari peraturan sekolah yaitu persetujuan kepala sekolah dan guru terhadap kebijakan peraturan sekolah dan dukungan yang diberikan kepada guru dalam menegakkan peraturan sekolah. Indikator karakteristik peraturan sebagai berikut:

- 1) Terdapat peraturan tertulis yang menetapkan tingkah laku peserta didik yang bisa diterima.
- 2) Penyusunan tata tertib melibatkan aspirasi peserta didik.
- 3) Terhadap pelanggaran-pelanggaran, dengan cepat dilakukan tindakan.
- 4) Pemberian tugas tambahan atas ketidakhadiran dan keterlambatan yang dilakukan peserta didik.
- 5) Tata tertib disosialisasikan kepada peserta didik melalui berbagai cara.
- 6) Orang tua peserta didik memberikan dukungan kepada sekolah mengenai kebijakan peraturan sekolah.
- 7) Penjatuhan hukuman hendaknya disertai dengan penjelasan mengenai maksud dan alasan positif dari pengambilan tindakan tersebut.
- 8) Peserta didik dan guru saling memberikan perlakuan yang baik dan saling menghargai.
- 9) Ada konsistensi diantara para guru mengenai prosedur disiplin bagi peserta didik.
- 10) Guru memiliki standar tertulis tentang perilaku peserta didik yang dipatuhi secara konsisten di dalam kelas.⁶

⁶ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara. 2012), Hlm 79-80.

Dalam merumuskan peraturan, sekolah membuat aturan- aturan yang harus ditaati oleh warga sekolah yaitu kepala sekolah, guru, karyawan dan peserta didik. Aturan tersebut meliputi tata tertib waktu masuk dan pulang sekolah, kehadiran disekolah dan di kelas serta proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dan tata tertib lainnya. Dengan berjalannya aturan- aturan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan efektifitas jam belajar sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dan meningkatkan iklim belajar yang lebih kondusif untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan mencapai hasil belajar peserta didik yang lebih baik.⁷

Rendahnya produktifitas tenaga kependidikan di sekolah baik dalam mengikuti aturan dan tata tertib sekolah maupun dalam mekakukan pekerjaannya sangat erat kaitannya dengan masalah perkembangan siswa. Oleh karena itu, dalam paradig baru manajemen pendidikan di sekolah perlu menciptakan iklim sekolah yang lebih kondusif dan dapat memotivasi kerja, serta menciptakan budaya kerja dan budaya disiplin para tenaga kependidikan dalam melakukannya di sekolah.

d. Peraturan Sekolah Sebagai Alat Pendidikan

Salah satu komponen pendidikan tersebut adalah alat pendidikan. Alat pendidikan ialah suatu tindakan atau situasi yang sengaja diadakan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan tertentu.⁸ Dilihat dari golongannya, maka alat pendidikan dapat dibagi menjadi dua yakni alat pendidikan

⁷ *Ibid.*, Hlm, 80-81.

⁸ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan* (Jakarta: Aksara Baru, 1985), Hlm, 133.

preventif dan refresif. Alat pendidikan preventif bersifat pencegahan sebelum terjadinya sesuatu yang diinginkan, sedangkan alat refresif adalah alat pendidikan yang bersifat memperbaiki karena anak telah berbuat sesuatu yang buruk.⁹

Salah satu jenis pendidikan preventif yang abstrak adalah peraturan atau tata tertib. Jika peraturan tersebut diterapkan disekolah, jadilah ia sebagai peraturan sekolah.

Pada hakikatnya tujuan pelaksanaan peraturan sekolah adalah agar anak didik bisa bertingkah laku sesuai dengan apa yang diharapkan lingkungan. Menerapkan sikap baik dan teratur secara kontinu yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa ada paksaan karena peraturan merupakan salah satu faktor yang penting bagi keterlibatan sekolah yang mendukung berjalannya proses belajar mengajar dengan lancar.

Tanpa adanya tata tertib dalam mematuhi peraturan oleh siswa tidak akan tercapai dan sulit mencapai tujuan yang telah direncanakan, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Hadari Nawawi yaitu tanpa adanya tata tertib atau peraturan tidak ada pekerjaan yang dapat diselesaikan, tidak ada usaha yang dapat di ajukan.¹⁰

Dengan demikian jelaslah bahwa tata tertib adalah merupakan yang sangat penting dan harus ditegakkan disetiap sekolah serta diamati oleh

⁹ *Ibid.*, Hlm, 114

¹⁰ Hadari Nawawi, *Administrasi dan Prilaku administrasi (Jakarta: Gunung agung, 1981), Hlm, 129.*

siswa atau siswi, karena dengan mamatuhi peraturan sekolah diharapkan hasil belajarnya yang baik dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

e. Upaya guru dalam mengimplementasikan peraturan

Kedisiplinan siswa dilingkungan sekolah dapat dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Peraturan atau tata tertib sekolah merupakan acuan untuk mengatur perilaku yang diharapkan ada pada diri siswa.

Perilaku siswa dibentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Di sekolah siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya sikap teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap begitu saja ke dalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pembinaan disiplin siswa di sekolah. semua bentuk ketidak disiplin siwa di sekolah tentunya memerlukan upaya untuk menanggulangi dan pencegahan. Adapun pembinaan dan mendisiplinkan siswa disekolah antara lain.¹¹

¹¹ Amir Dien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), Hlm, 142- 144.

1) Pembiasaan/ konsisten

Pembiasaan adalah suatu salah satu alat pendidikan yang penting, terutama bagi anak-anak yang kecil. Pembiasaan yang baik sangat berpengaruh dengan pembentukan watak anak, dan akan terus mempengaruhi sampai hari tuanya. Oleh karena itu, anak harus dibiasakan melakukan hal-hal yang tertib, baik dan teratur, makan dan minum pada waktunya, membuang sampah pada tempatnya hingga menulis dan membuat catatan di buku harus dibiasakan dengan rapi dan teratur. Dengan kebiasaan tersebut akan berpengaruh terhadap kebiasaan-kebiasaan akan ketertiban dalam hal-hal yang lain.

Agar pembiasaan tercapai dengan baik, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebagai berikut:

- a) Mulailah pembiasaan sebelum terlambat, yaitu membiasakan anak dengan kebiasaan-kebiasaannya yang baik sebelum anak mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan yang akan dibiasakan.
- b) Pembiasaan hendaknya dilakukan secara terus-menerus (berulang-ulang) secara teratur, sehingga akhirnya menjadi kebiasaan yang otomatis.
- c) Pendidikan yang konsekuen, bersikap tegas dan teguh terhadap pendiriannya. Tidak memberikan kesempatan akan untuk melanggar kebiasaan yang ditetapkan.
- d) Pembiasaan yang awalnya bersifat mekanistik, harus ditingkatkan dengan pembiasaan yang disertai dengan hati.¹²

Melalui cara diatas diharapkan secara berangsur-angsur akan mengerti bahwa apa yang dilakukannya adalah untuk kebaikannya dan menjadi kebiasaan yang tertanam dalam dirinya.

¹² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Karya, 1986), Hlm 225.

Bagi pendidik hendaknya menyadari bahwa dalam pembinaan anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang sesuai dengan perkembangan jiwanya. Pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, dan pada akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah termasuk bagian dari pribadinya.

2) Contoh/ Tauladan

Dalam hal ini guru harus selalu memberikan contoh yang baik dan menjadi tauladan bagi anak didik. Terlebih lagi jika guru membiasakan sesuatu pada anak, hendaknya mereka terlebih dahulu melakukan hal tersebut supaya mencontohkan dan menjadikan tauladan bagi anak didik. Sehubungan dengan ini, ada beberapa sifat guru yang harus diperhatikan diantaranya:

- a) Guru harus adil
- b) Percaya kepada murid-muridnya
- c) Guru harus bersabar dan rela berkorban
- d) Berwibawa
- e) Guru hendaknya orang yang penggembira
- f) Bersikap ramah dan sopan terhadap guru-guru lainnya
- g) Bersikap baik kepada masyarakat
- h) Guru harus menguasai mata pelajarannya
- i) Guru hendaknya memiliki pengetahuan yang luas.¹³

Dengan keteladanan disiplin guru yang baik terhadap peraturan yang ditetapkan madrasah akan diikuti oleh anak didik. Oleh karena itu guru harus terampil menjadi contoh dan tauladan bagi anak didiknya.

¹³ *Ibid.*, Hlm, 227.

3) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan cara yang efektif untuk tetap menjaga kedisiplinan anak didik. Dengan pengawasan yang baik tentunya kedisiplinan akan tetap terpelihara, selain itu akan meminimalisir dan mencegah ketidak disiplin anak didik. Pengawasan harus dilakukan terus menerus lebih-lebih dalam situasi yang akan terjadinya pelanggaran terhadap peraturan.

Selain usaha diatas dalam pembinaan kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan madrasah, guru juga dapat menerapkan upaya berikut ini yaitu:

- a) Peraturan dan tata tertib sekolah perlu senantiasa disosialisasikan melalui setiap kesempatan yang dapat dilakukan melalui pemanfaatan media, misalnya: majalah dinding, upacara penaikan bendera, pada saat mengajar dan lain-lain.
- b) Pembinaan disiplin secara individual oleh wali kelas maupun secara kelompok oleh gur BP.
- c) Adanya tindakan yang seragam dari para guru. Hal ini dimaksudkan agar disiplin menjadi budaya sekolah yang mendarah daging karena tindakan indisipliner tidak akan ditelori oleh siapapun.
- d) Administrasi piket perlu ditindak lanjuti. Data- data yang dikumpulkan seperti angka keterlambatan, ke tidakhadiran dapat ditabulasikan atau dibuat grafik sehingga dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan pembinaan disiplin.¹⁴

Dengan adanya penanaman atau penerapan peraturan madrasah dalam mendisiplinkan siswa, ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran siswa dalam bertindak disiplin di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah atau dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁴ Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), Hlm, 59.

f. Hambatan Guru dalam Mengimplementasikan Peraturan Madrasah

Pendisiplinan sekolah adalah usaha atau perilaku berjalan dengan baik atau agar tidak menyimpang dan pemberian motivasi untuk berperilaku yang baik. Pendisiplinan sekolah perlu dilakukan selain untuk membuat nama sekolah menjadi lebih baik juga secara tidak langsung dapat melatih perilaku seluruh masyarakat sekolah menjadi lebih baik.

Untuk mewujudkan keinginan tersebut tidak jarang sekolah mengalami hambatan dalam mengimplementasikannya. Penghambat peraturan disekolah dapat terjadi karena berikut ini:

- 1) Ketidak tegasan dalam menjatuhkan sanksi
- 2) Sanksi yang tidak seragam
- 3) Lemahnya pengawasan
- 4) Faktor subjektif siswa

Hambatan-hamatan tersebut dapat juga ditanggulangi melalui:

- 1) Meningkatkan kekompakan dan kedisiplinan kepala sekolah dan guru serta pegawai sekolah, baik dalam memberikan sanksi maupun menjalankan tugas yang telah digariskan.
- 2) Lebih mengacu kepada peraturan tata tertib sekolah yang telah disepakati.
- 3) Mengintensifkan program pertemuan antara sekolah orang tua wali dan masyarakat, serta menyatukan sekolah dengan masyarakat melalui kegiatan sosial.
- 4) Sosialisasi peraturan tata tertib sekolah kepada siswa sedini mungkin dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai agama melalui kegiatan keagamaan.¹⁵

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), Hlm, 117.

2. Tinjauan Tentang Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Pengertian kedisiplinan secara etimologi berasal dari kata dasar disiplin yang mendapat awalan ke dan akhiran an sehingga mempunyai arti membentuk kata kerja. Sedangkan menurut istilah kedisiplinan adalah latihan batin atau watak dengan maksud segala perbuatannya selalu mentaati peraturan. Secara ilmiah kedisiplinan diartikan cara pendekatan yang mengikuti ketentuan yang pasti dan konsisten untuk memperoleh pengertian-pengertian dasar yang menjadi sasaran studi.¹⁶

The Liang Gie mengemukakan bahwa disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan –peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Kata disiplin juga menunjukkan kepatuhan seseorang yang tercermin dalam mengikuti peraturan atau tata tertib, karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hati.¹⁷

Elizaberth B. Hurlock mengemukakan bahwa disiplin adalah sama dengan hukuman. Menurut konsep ini disiplin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan dan perintah yang berikan orangtua, guru dan orang tua dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat, tempat anak tinggal.¹⁸

¹⁶ Departemen Pendidikan Dan kebudayaan, *kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Hlm, 208.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), Hlm. 114.

¹⁸ Elizaberth B. Hurlok, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 82.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa kedisiplinan adalah perilaku yang menunjukkan ketaatan, ketertiban, tanggung jawab dan pengendalian dari yang dilakukan secara sadar tanpa pamrih. Disiplin akan membuat dirinya tahu membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan dan yang tidak sepatuhnya dilakukan karena merupakan hal-hal yang dilarang. Ada beberapa faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin dengan alasan sebagai berikut:

- 1) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu kesadaran diri menjadi motif yang kuat terwujudnya disiplin.
- 2) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktek atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Tekanan dari luar dirinya sebagai upaya mendorong, menekan, dan memaksa agar disiplin diterapkan dalam diri seseorang sehingga peraturan-peraturan diikuti dan dipraktekkan.
- 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan memebentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang di tentukan atau diajarkan.¹⁹

Dalam kehidupan sehari-hari dikenal adanya disiplin belajar dan disiplin kerja. Seseorang dikatakan memiliki disiplin diri yang kuat apabila ia dapat mengendalikan dirinya sendiri. Dengan demikian, dia mampu untuk menjangkau kedepan akibat dari segi tindakannya. Disiplin belajar merupakan kemampuan seseorang untuk teratur belajar dan tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan tujuan akhir kegiatan belajar.

¹⁹ Tulus Tu'u , *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Gremedia Widia Sarana Indonesia, 2004), Hlm, 32.

Dalam kehidupan sehari-hari siswa harus mampu menjadikan dirinya sebagai kepribadian yang melekat dalam dirinya.

b. Bentuk-Bentuk Kedisiplinan Siswa

Pendisiplinan sekolah adalah usaha atau perilaku agar disiplin berjalan dengan baik atau agar tidak menyimpang dan pemberian motivasi untuk berperilaku yang baik. Pendisiplinan sekolah perlu dilakukan, selain untuk membuat nama sekolah menjadi lebih baik juga secara tidak langsung dapat melatih perilaku seluruh masyarakat sekolah menjadi lebih baik. Untuk meningkatkan tercapainya tujuan dalam pelaksanaan disiplin di sekolah, maka pengembangannya dapat melalui 2 bentuk yaitu.

1) Disiplin Preventif

Disiplin preventif yaitu upaya menggerakkan siswa mengikuti dan mematuhi peraturan yang berlaku. Dengan hal ini pula siswa dapat berdisiplin dan mematuhi aturan yang berlaku.

2) Disiplin Korektif

Disiplin korektif adalah upaya mengarahkan siswa untuk tetap mematuhi peraturan. Bagi yang melanggar diberi sanksi untuk memberi pelajaran dan perbaikan dirinya sehingga memelihara dan mengikuti aturan yang ada. Maka dari sini lahirlah sejumlah poin aturan-aturan yang mengikat siswa dalam bentuk tata tertib disamping itu disertai dengan sanksi atas pelanggaran tata tertib tertentu.²⁰

²⁰ Abu Faiz, "Kedisiplinan Sekolah" <http://smknekonegerby.wordpress.com>, diakses 11 April 2018 Pukul 15.00 WIB

Kedisiplinan disekolah merupakan sarana yang harus dipenuhi agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Disiplin yang tidak bersumber dari hati nurani manusia akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak bertahan lama. Dengan demikian, disiplin siswa dapat dilihat dari ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tata tertib sekolah, tanggung jawab terhadap sikap dan perilakunya dilingkungan sekolah, sikap pengendalian diri dari hal-hal yang tercela.

c. Tujuan Disiplin

Adapun tujuan disiplin adalah:

- 1) Mengontrol tingkah laku seseorang
- 2) Member dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- 3) Mendorong seseorang melakukan yang baik dan benar.
- 4) Membantu seseorang memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi hal-hal yang dilarang agamanya.
- 5) Seseorang belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
- 6) Memotivasi diri agar melakukan segala sesuatu dengan baik dari sebelumnya, di samping itu disiplin bermanfaat mendidik seseorang untuk mematuhi dan menyenangkan peraturan, prosedur, maupun kebijakan yang ada, sehingga dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai masing-masing.
- 7) Menciptakan suasana yang aman dan tertib sehingga akan terhindar dari kejadian-kejadian yang bersifat negatif.²¹

Dengan dilaksanakannya tujuan dari pembentukan disiplin ini dapat menjadikan siswa menjadi orang yang selalu bersikap disiplin baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat tempat ia tinggal.

²¹ Ahmad Rohani, *Pengantar Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Hlm. 134.

d. Ciri-ciri Sikap Disiplin

Disiplin memang harus ditanamkan semenjak dini pada seseorang agar kelak bisa menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam kehidupan sehari-hari dikenal adanya disiplin belajar dan disiplin kerja. Seseorang dikatakan memiliki disiplin diri yang kuat apabila ia dapat mengendalikan dirinya sendiri. Dengan demikian dia mampu untuk menjangkau kedepan akibat dari segi tindakannya.

Disiplin belajar merupakan kemampuan seseorang untuk terus belajar dan tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan tujuan akhir kegiatan belajar. Dalam kehidupan sehari-hari siswa harus mampu menjadikan dirinya sebagai kepribadian yang melakat dalam dirinya. Adapun ciri- ciri seseorang bersikap didiplin adalah:

- 1) Melaksanakan tugas dan tenang
- 2) Menghargai waktu dan pelajaran
- 3) Ikhlas dalam bekerja
- 4) Tidak menentang peraturan
- 5) Selalu menjunjung tinggi peraturan yang baik.²²

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan studi terdahulu peneliti, melihat dan memperhatikan pembahasan dan penelitian yang ada, ditemukan ada kesesuaian dengan peneliti lain ,

²² Amir Daien Indrakusuma, *Op.Cit.*, Hlm, 145.

meskipun tidak persis sama seperti judul yang akan dibahas dalam penelitian ini. Karena penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulunya.

Dalam penelitian ini ada satu variable yang memiliki kesamaan dengan peneliti yang lainnya yaitu: Salmah dengan penelitiannya yang berjudul “ Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Subussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan” pada tahun 2014. Dari hasil penelitiannya disebutkan bahwa dalam pelaksanaan peraturan tentang kedisiplinan sudah berjalan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.²³

Kontribusi peneliti terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagai bahan masukan kepada peneliti dalam mencari dan menelaah informasi yang berkenaan dengan disiplin.

Dari kajian terdahulu diatas, penelitian ini berbeda dari peneliti sebelumnya, tetapi dalam penelitian ini ada satu variable yang sama. Adapun yang akan peneliti teliti yaitu Implementasi Peraturan Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijung Kang Kecamatan Angkola Timur.

C. Kerangka Berpikir

Peraturan sekolah merupakan patokan atau standar untuk hal-hal tertentu, peraturan- peraturan sekolah meliputi kewajiban, keharusan dan larangan.

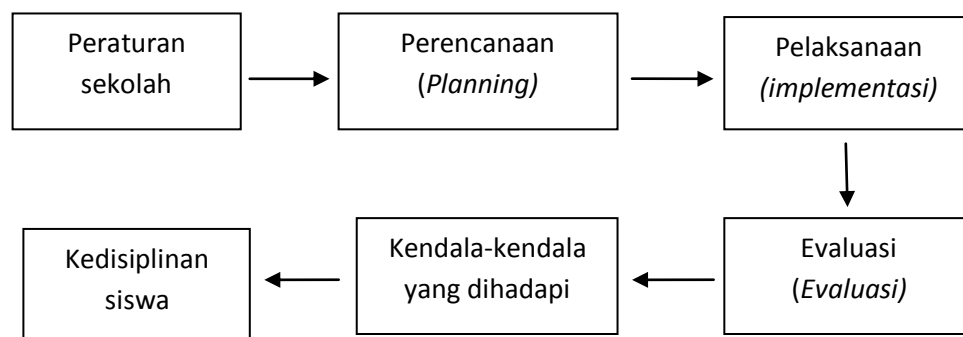
Ketertiban merupakan kondisi dinamis yang menimbulkan keserasian,

²³ Salmah, *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Subussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan*, Skripsi (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2014), Hlm, 36

keselarasan, keseimbangan dalam tata kehidupan bersama makhluk Tuhan. Ketertiban sekolah tersebut dituangkan dalam sebuah peraturan sekolah. Untuk mengimplementasikan peraturan sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa tersebut tidak menutup kemungkinan mengalami hambatan-hambatan dalam menjalankan peraturan sekolah tersebut.

Peraturan-peraturan yang ditaati siswa akan menjadikan dirinya memiliki karakter yang disiplin. Dengan karakter disiplin diri yang kuat yang tertanam dalam diri siswa akan menjadikan ia dapat mengendalikan dirinya sendiri. Dengan demikian, dia akan mampu untuk menjangkau kedepan akibat dari tindakannya.

Mengacu pada permasalahan tentang implementasi peraturan dalam meningkatkan disiplin siswa tersebut, maka disusunlah suatu model kerangka berpikir seperti dibawah ini:



Dari skema kerangka berpikir diatas dapat dipahami alur pemikiran bahwa kepala sekolah dan guru merencanakan/ membuat peraturan sekolah. sekolah membuat aturan-aturan yang harus ditaati khususnya oleh warga sekolah, guru,

peserta didik, karyawan dan kepala sekolah. Aturan tersebut meliputi tata tertib masuk dan pulang sekolah, kehadiran di sekolah, dan di kelas serta proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dan tata tertib lainnya. Dengan berjalannya aturan-aturan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan efektifitas jam belajar sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dan meningkatkan iklim belajar yang lebih kondusif, diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan di sekolah agar dapat menjadi lembaga yang lebih bermutu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijunggang Kecamatan Angkola Timur dan letaknya ini kira-kira 100 M dari perkampungan.

Adapun letak geografis penelitian ini adalah:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan perkebunan masyarakat
2. Sebelah Barat berbatasan dengan perkebunan masyarakat
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pargarutan Julu
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sijunggang.¹

Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan April 2018 sampai dengan Oktober 2018.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.² Menurut Muhammad Nasir, metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara

¹ Kantor Tata Usah Mts Swasta Jabalul Madaniyah Sijunggang, Tahun 2018

² Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Hlm. 5.

sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat- sifat serta hubungan antara denomena yang diselidiki.³

Metode ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi peraturan di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang yang meliputi: peraturan berpakaian, kedisiplinan, dan akhlak

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu: sumber data primer dan data sekunder sebagaimana dicantumkan dibawah ini

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian sebagai informasi. Dalam hal ini informan atau responden adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Bk dan guru wali kelas 9 orang serta siswa 15 orang.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitian. Dalam hal ini yaitu berupa dokumen tertulis dan foto-foto.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka digunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu bentuk komunikasi antara dua orang dengan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan

³ Muhammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998) Hlm. 63.

- mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁴ Wawancara yang dimaksud disini adalah melakukan Tanya jawab secara langsung terhadap sumber data sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
2. Observasi, yaitu situasi pengamatan langsung terhadap masyarakat dengan memperhatikan tingkah laku.⁵ Observasi digunakan untuk mengumpulkan beberapa informasi atau data yang berhubungan dengan ruang, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Salah satu peranan pokok dalam melakukan observasi adalah untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang alami.
 3. Studi dokumen, yaitu sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga member peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.⁶

E. Analisis Data

⁴ Dedi Mulyana, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), Hlm. 180

⁵ Slameto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), Hlm. 93.

⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2012), Hlm. 141.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif dengan metode deskriptif. Sebab penelitian ini non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik. Bila ditinjau dari proses sifat dan analisis datanya maka dapat digolongkan kepada *research deskriptif* yang bersifat eksploratif yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya menggambarkan lewat analisis secara tajam. Karena bobot dan validitas keilmuan yang tercapai dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi peraturan Madrasah untuk meningkatkan disiplin siswa di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang.

Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan dan analisis data dari beberapa sumber. Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan peneliti antara lain:

1. Reduksi data, mereduksi data adalah dengan merangkum, memilah-milah yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.
2. Penyajian data, data yang dirangkumkan ditafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan.
3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini penulis menarik kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.⁷

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dengan teknik keabsahan data.

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu penulis harus ikut serta menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan penulis pada latar penulisan.

⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 144-145.

2. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari, dan kemudian penulis memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dan sesuai.
3. Triagulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang digunakan penulis dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau dapat juga digunakan penulis sebagai pembanding atas data tersebut.⁸

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm, 329.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Pendirian Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang, terletak di desa Sijungkgang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. MTs Swasta ini mulai beroperasi sejak tahun 1968 sejalan dengan tahun berdirinya dengan mempunyai dua ruangan, dan sudah mengalami perbaikan sebanyak satu kali, yaitu penambahan fasilitas bangunan belajar yang dimulai pada bulan Oktober 2011 dan selesai pada tahun 2012. Bangunan yang ditambah sebanyak 7 ruangan.

Luas sekitar 236 m² yang status kepemilikannya adalah milik Yayasan. MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang berada di antara perumahan masyarakat, dengan letak posisi dekat dengan jalan raya. Adapun letak geografis madrasah ini adalah:

Berikut Profil Madrasah di Lingkungan Kanwil Kementrian Agama Provinsi Sumatera Utara :

- a. Nama Madrasah : MTs Swasta Jabalul Madaniyah
- b. NSM : 121212030003
- c. NPSN : 10263912
- d. Izin Operasional : Kw.02/3-b/PP.00.7/1623/2010, 21 Juli 2010
- e. Akreditasi : 28 Desember 2013

- f. Alamat Madrasah : Desa Sijungkang, Kecamatan Angkola Timur,
Kabupaten Tapanuli Selatan
- g. Tahun Berdiri : 1968
- h. NPWP : 31.199.760.5-118.000
- i. Nama Kep. Madrasah : Sariyah Simamora, S.Pd.I
- j. No. Telp/HP : 085362566563
- k. Nama Yayasan : Yayasan pondok Pesantren Jabalul Madaniyah
- l. Ketua Yayasan : H. A. Gozali Siregar
- m. Alamat Yayasan : Desa Sijungkang, Keamatan Angkola Timur,
Kabupaten Tapanuli Selatan
- n. No. Telp/HP : 081396868276
- o. Akte Yayasan/Notaris :
- p. Kepemilikan
1. Status Tanah : Wakap
2. Luas Tanah : $145,48 \text{ m}^2 \times 100 \text{ m}^2 = 14.548 \text{ m}^2$
3. Tanah Kosong : 1.500 m^2

2. Visi dan Misi serta Tujuan Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkang

a. Visi Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkang

Visi adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan yang secara khusus diharapkan oleh sekolah/madrasah. Visi tersebut harus berada dalam koridor pembangunan

pendidikan yang telah diterapkan secara nasional oleh pemerintah, tetapi tetap sesuai dengan potensi masyarakat di sekitar sekolah/madrasah, dimana visi sekolah/madrasah tersebut merupakan turunan dari visi pendidikan Nasional.

Dengan demikian secara sederhana visi juga dapat diartikan dengan profil atau gambaran masa depan sekolah/madrasah yang diimpikan di masa mendatang agar sekolah/madrasah dapat terus terjaga kelangsungan hidup dan pengembangannya.

Sejalan dengan hal di atas, Visi MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijung kang adalah :

“Menjadikan Madrasah sebagai Sarana Pendidikan Islam yang Menciptakan Insan yang Agamis, Berakhlak Mulia, Berilmu Pengetahuan dan Dapat Menjadi Teladan dalam Kehidupan Sehari-hari.”

b. Misi MTs Swasta Jabalul Madaniyah

Misi MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijung kang adalah :

- 1) Mencerminkan sikap berakhlak mulia dan budi pekerti tulus.
- 2) Meningkatkan prestasi akademik mulia.
- 3) Meningkatkan minat baca.
- 4) Meningkatkan kemampuan berbahasa Arab.
- 5) Meningkatkan penerapan hafidz Al-qur'an dan praktek ibadah.
- 6) Meningkatkan ketekunan beribadah.

7) Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler.¹

c. Tujuan MTs Swasta Jabalul Madaniyah

Dalam upaya pencapaian fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional serta tujuan pendidikan menengah, tujuan pendidikan di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijunggang adalah sebagai berikut :

- 1) Mengoptimalkan proses belajar mengajar dengan pendekatan dan metode pembelajaran yang variatif dengan menggunakan alat IT yang berpusat pada peserta didik.
- 2) Peserta didik mampu berbahasa Arab secara Aktif.
- 3) Meningkatkan kelulusan dan mutu kelulusan rata-rata 75 % setiap tahun.
- 4) Meraih juara MTQ Tingkat kabupaten/provinsi dan menjadi peserta untuk tingkat nasional.
- 5) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan keagamaan, solat berjamaah dan gerakan amal saleh (GAS).
- 6) Memiliki sikap saling menghormati dan menyayangi sesama teman.
- 7) Menumbuh kembangkan sikap toleransi antar umat beragama dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran Islam.

¹ TU MTs, Dokumen Tata Tertip Untuk siswa MTs Jabalul Madaniyah Sijunggang, Tahun 2018

- 8) Menumbuh kembangkan sikap mandiri melalui kegiatan OSIS dan pembinaan mental.
- 9) Menumbuh kembangkan jiwa cinta tanah air melalui kegiatan Pramuka dan PMR.
- 10) Meraih Kejuaraan Atletik Tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional.

3. Keadaan Guru

Guru merupakan unsur pokok dalam pendidikan, tanpa adanya guru proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Berikut ini gambaran guru-guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijung kang Kecamatan Angkola Timur.

TABEL I

**Nama-nama Guru Madrasah Tsanawiyah Swasta
Jabalul Madaniyah Sijung kang Kecamatan Angkola Timur.**

NO	NAMA GURU/PEGAWAI	JABATAN	IJAZAH TERTINGGI
1	Sariyah Simamora, S.Pd.I	Kepala Madrasah	S-1
2	H. Ali Muktar Harahap, S.Pd	Wakamad Kurikulum	S-1
3	H. Amas Muda Harahap	Wakamad Kesiswaan	MAS
4	H. Muhammad Asron Harahap	Guru B. Studi	MAS
5	Hj. Fridawati Siregar	Guru B. Studi	SMA

6	Hj. Rosadek Pohan	Guru B. Studi	MAS
7	Mintasari Siregar, S.Pd.I	Guru B. Studi	S-1
8	Hj. Nurhayani Siregar	Guru B. Studi	MAS
9	Mustamin Siregar, S.Pd.I	Guru B. Studi	MAS
10	Dasima Siregar, S.Pd.I	Guru B. Studi	S-1
11	Mas Awani, S.Pd	Guru B. Studi	S-1
12	Siti Lasiah Harahap, S.Pd	Guru B. Studi	S-1
13	Nurihsan Siregar, S.Pd	Guru B. Studi	S-1
14	Rosmawati Sitanggang, S.Pd	Guru B. Studi	S-1
15	Evi Erianti Rao, S.Pd	Guru B. Studi	S-1
16	Fadli Saputra Harahap, S.Pd	Guru B. Studi	S-1
17	Jenni Siregar, S.Pd.I	Guru B. Studi/BK	S-1
18	M. Faisal Siregar, S.Pd	Guru B. Studi	S-1
19	Hasanuddin Siregar	Guru B. Studi	MAS
20	Masdalena Harahap, S.Pd	Guru B. Studi	S-1
21	Ummi Kalsum, S.Pd	Guru B. Studi	S-1
22	Mangarahon Simanjuntak, S.Pd.I	Guru B. Studi	S-1
23	Desy Arlina, S.Pd	Guru B. Studi	S-1
24	Romaito Siregar, S.Pd	Guru B. Studi	S-1
25	Sri Fitri Satria, S.Pd	Guru B. Studi	S-1
26	Ibrahim Siregar, S.Pd	Guru B. Studi	S-1
27	Nur Asia Zamil, S.Pd.I	Guru B. Studi	S-1
28	Samsuddin, S.Pd	Guru B. Studi	S-1

29	Joni Heri Harahap, S.Pd	Guru B. Studi	S-1
30	Robiah, S.Pd.I	Guru B. Studi	S-1

Sumber Data : Kantor Tata Usaha MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkg TA.2017/2018

4. Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa/ peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkg Kecamatan Angkola Timur sebagai berikut:

TABEL II

**Keadaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta
Jabalul Madaniyah Sijungkg Kecamatan Angkola Timur**

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		F	%
		PR	LK		
1.	Kelas VII-A	25	15	40	12,08
2.	Kelas VII-B	25	15	40	12,08
3.	Kelas VII-C	24	16	40	12,08
4.	Kelas VIII-A	20	23	43	13,00
5.	Kelas VIII-B	22	20	42	12,69
6.	Kelas VIII-C	26	22	48	14,50
7.	Kelas IX-A	15	13	28	8,46
8.	Kelas IX-B	11	15	26	7,86
9.	Kelas IX-C	12	12	24	7,25
	JUMLAH	180	151	331	100,00

Sumber Data : Kantor Tata Usaha MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkg TA . 2017/2018

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat dalam pendidikan yang digunakan dalam komunikasi interaksi belajar mengajar yang harus ada pada setiap

lembaga formal. Dengan kata lain setiap lembaga pendidikan mesti terlebih dahulu menyediakan persiapan- persiapan yang akan digunakan dalam berlangsungnya pendidikan di dalam suatu sekolah.

Sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu kelengkapan sarana dan prasarana berpengaruh terhadap kualitas pengajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut.

Sejalan dengan ini keadaan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijung Kang Kecamatan Angkola Timur sebagai berikut:

TABEL III

Sarana dan prasarana yang tersedia di Madrasah

Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijung Kang

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Diperlukan	Jumlah	Kurang
1.	Gedung	5	12 Ruang	-
2.	Meja murid	180	225	-
3.	Kursi murid	331	425	-
4.	Meja guru	20	20	-
5.	Kursi guru	27	30	-
6.	Kursi tamu	7	7	-
7.	Lemari	7	7	-
8.	Rak buku	12	13	-
9.	Papan tulis	9	13	-
10.	Papan absen	9	10	-

11.	Papan merk	2	2	-
12.	Lonceng	1	1	-

Sumber Data : Kantor Tata Usaha MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkan TA.2017/2018

B. Temuan Khusus

1. Implementasi Peraturan Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkan Kecamatan Angkola Timur.

Penyusunan peraturan madrasah tidak akan dapat tercapai bila peraturan tersebut hanya sekedar disusun saja, untuk mendukung penyusunannya maka peraturan tersebut perlu untuk dilaksanakan atau diimplementasikan dengan baik pula. Peraturan madrasah yang diimplementasikan dengan benar akan menjadikan siswanya memiliki jiwa yang berdisiplin. Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkan memiliki peraturan tertulis yang harus dipedomani semua warga sekolah.

Wawancara dengan ibu Sariyah Simamora selaku kepala madrasah yang mengatakan di madrasah ini ada peraturan tertulis yang harus dipatuhi semua warga sekolah baik guru, siswa, maupun pegawai administrasi sekolah. Dalam pengimplementasiannya menurut saya sudah baik, karena setiap yang direncanakan berjalan sebagaimana mestinya. Saya juga melihat bahwa bapak dan ibu guru berusaha hadir tepat waktu dan mengkonfirmasi kepada saya jika terlambat datang karena ada kendala diluar dugaan seperti kendaraan rusak dan sebagainya.²

Selanjutnya wawancara dengan ibu Mas Awani selaku wakil kepala Madrasah bagian kurikulum mengatakan pengimplementasian peraturan madrasah dilaksanakan dengan baik dan dijalankan secara menyeluruh dan

²Sariyah Simamora, Kepala Madrasah, Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkan Kecamatan Angkola Timur, Senin, Tanggal 06 Agustus 2018.

tegas kepada seluruh warga sekolah dengan cara menjadi teladan dan tidak bosan mengingatkan peraturan yang berlaku kepada siswa.³

Peraturan Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang yang harus dipedomani semua siswa sebagai berikut:

a. Pakaian seragam

Wawancara dengan bapak Mangarahon yang mengatakan untuk pakaian seragam madrasah, sudah berjalan sesuai dengan peraturan yang telah disepakati bersama, diawal semester untuk siswa baru pihak madrasah memberikan atribut madrasah kepada siswa, jika siswa tidak memakai atribut tersebut bapak ibu guru akan memberikan sanksi peringatan.⁴

Wawancara dengan Rasmi yang mengatakan bapak dan ibu guru sering mengadakan pemeriksaan terhadap atribut pakaian sekolah, untuk siswa yang melanggar akan diberikan hukuman seperti memungut sampah, dipukul, dan berdiri didepan banyak orang saat apel pagi.

Hasil observasi peneliti terhadap pakaian seragam siswa, masih banyak siswa yang tidak memakai atribut lengkap, sebagian siswa hanya memakai lambang ikhlas beramal saja.⁵

b. Penataan Rambut

Wawancara dengan bapak Mangarahon dalam penatan rambut siswa, madrasah memberikan batas panjang rambut maksimal 4 cm dan tidak diberikan warna rambut, dalam pengimplementasiannya saya lihat sudah baik, karena siswa sudah melaksanakannya dengan baik, terkadang juga pihak madrasah akan mengadakan pemeriksaan rambut secara tiba-tiba bagi siswa yang melanggar akan dipotong rambutnya secara acak-acakan hal ini

³Mas Awani, wakil kepala Madrasah bagian kurikulum, Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang Kecamatan Angkola Timur, Senin, Tanggal 06 Agustus 2018.

⁴Mangarahon, wali kelas, Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang Kecamatan Angkola Timur, Senin, Tanggal 06 Agustus 2018.

⁵Observasi, tanggal 07 Agustus 2018 di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang Kecamatan Angkola Timur

dilaksanakan supaya siswa yang melanggar jera dan yang lainnya tidak mencontoh.⁶

Hasil observasi peneliti terhadap penataan rambut siswa hanya terlihat dari samping dan belakang disebabkan siswa memakai lobe, walaupun demikian penataan rambut siswa sudah rapi dan sudah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan.⁷

c. Masuk Sekolah

Wawancara dengan ibu Jenni Siregar yang mengatakan pengimplementasian peraturan di madrasah ini sudah baik karena setiap pagi kita melakukan pengapsenan siswa jam pertama, jam kelima waktu shalat dhua selesai, kita melakukan pengapsenan kembali supaya siswa hadir tepat waktu hal ini dilakukan supaya siswa disiplin dan apabila siswa melanggar peraturan, kita memberikan sanksi yang sesuai supaya siswa tidak mengulangi kembali seperti menghafal surah Al-Quran yang pendek-pendek.⁸

Hasil observasi peneliti terhadap peraturan masuk sekolah sudah dilaksanakan sebagian, namun masih ada sebagian peraturan yang belum dilaksanakan seperti sebagian kecil siswa yang datang terlambat. Siswa yang datang terlambat akan diberikan sanksi oleh guru piket.

d. Waktu belajar

Wawancara dengan pak Mustamin yang mengatakan saat proses belajar mengajar siswa sudah melaksanakan peraturan sekolah dengan

⁶ Mangarahon, wali kelas, Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang Kecamatan Angkola Timur, Senin, Tanggal 06 Agustus 2018.

⁷ Observasi, tanggal 08 Agustus 2018 di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang Kecamatan Angkola Timur

⁸ Jenni Siregar, guru bimbingan konseling, Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang Kecamatan Angkola Timur, Senin, Tanggal 07 Agustus 2018.

baik, siswa akan meminta izin jika hendak permisi keluar, dan siswa sudah menjaga sarana dan prasarana dengan baik.⁹

Pengimplementasian peraturan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang secara keseluruhan sudah dapat dikatakan baik hal ini berdasarkan observasi peneliti terhadap pengimplementasian peraturan, guru berupaya untuk menerapkan peraturan dengan cara menjadi teladan, mensosialisasikan peraturan saat apel pagi maupun saat pengarahan upacara penaikan bendera dan mengawasi pengimplementasian tersebut. Siswa juga dapat dilihat sudah melaksanakan peraturan dengan hadir tepat waktu, berbusana dengan rapi dan siswa memiliki sikap yang baik walaupun masih ada sebagian kecil yang masih melanggar.¹⁰

Nurhanifah siswa kelas IX-2 mengatakan saya berusaha untuk hadir disekolah tepat waktu, mengikuti peraturan dengan baik, dan menurut saya pengimplementasian peraturan disekolah ini sudah baik karena kami diberikan sanksi jika melanggar peraturan seperti memungut sampah, menghapal surah Al-Quran dan sebagainya.

2. Upaya Guru Dalam Mengimplementasikan Peraturan Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang kecamatan Angkola Timur

Upaya adalah “usaha” ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini

⁹ Mustamin, wali kelas, Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang Kecamatan Angkola Timur, Senin, Tanggal 06 Agustus 2018.

¹⁰Observasi, tanggal 07 Agustus 2018 di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang Kecamatan Angkola Timur

adalah segala usaha atau ikhtiar yang dilakukan guru secara sadar dalam mengimplementasikan peraturan madrasah dalam meningkatkan disiplin siswa.

Di sekolah seorang guru bukan hanya tenaga pendidik tetapi guru juga mempunyai peranan yang lain seperti berperan menjadi pembimbing. Peran guru menjadi pembimbing yaitu membimbing anak menjadi manusia dewasa susila yang baik. Untuk mewujudkan siswanya menjadi manusia dewasa susila yang baik, guru akan berusaha terus membimbing siswanya salah satu upayanya yaitu dengan mengimplementasikan peraturan madrasah.

Peraturan madrasah yang diimplementasikan dengan baik akan mampu mengekang tingkah laku siswa dalam berinteraksi dilingkungan sekolah dan juga menjadikan siswa menjadi manusia dewasa susila yang baik.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Sariyah Simamora yang mengatakan guru terus membimbing dan mengarahkan siswanya untuk selalu mengimplementasikan peraturan madrasah dengan berbagai upaya yang dilakukan, siswa yang sudah mengimplementasikan peraturan dengan baik maka siswanya memiliki jiwa yang berdisiplin, lebih mudah diatur, dan proses belajar mengajar menjadi mudah.¹¹

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Ali Muktar mengatakan peraturan ini dibentuk dengan menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan warga sekolah supaya bisa mendorong kreatifitas serta semangat dalam

¹¹Sariyah Simamora, Kepala Madrasah, Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijung kang Kecamatan Angkola Timur, Selasa, Tanggal 07 Agustus 2018.

mencapai tujuan pendidikan dan pada akhirnya siswa akan menemukan keberadaan dirinya sebagai manusia yang dihargai oleh teman dan gurunya.¹²

Peraturan madrasah yang sudah disusun sedemikian rupa tanpa diimplementasikan dengan benar semua itu tidak memiliki arti apa-apa, oleh sebab itu semua warga sekolah harus berupaya mengimplementasikan peraturan tersebut dalam kehidupannya supaya tujuan peraturan itu dibentukkan dapat tercapai. Adapun upaya guru dalam mengimplementasikan peraturan dalam meningkatkan disiplin siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang yaitu:

a. Contoh/ Tauladan

Peraturan madrasah merupakan tata tertib yang disepakati melalui persetujuan bersama oleh warga madrasah yang berada didalamnya. Warga madrasah tersebut meliputi kepala madrasah, guru, siswa, dan pegawai sekolah. Guru merupakan contoh atau teladan dalam mengimplementasikan peraturan tersebut. Dengan tampilan guru menjadi tauladan akan lebih mudah menyampaikan pesan akhlak kepada level pemahaman dan penghayatan sekaligus. Karena teladan merupakan contoh hidup bagi pengetahuan, pengalaman dan kontekstualisasi akhlak, dan keteladana merupakan metode yang paling berhasil, kerana pada umumnya orang akan lebih cepat mengerti dengan hal yang konkrit dari pada yang abstrak.

¹²Ali muktar, wakil kepala bagian kesiswaan, Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang Kecamatan Angkola Timur, Selasa, Tanggal 07 Agustus 2018.

Wawancara dengan ibu Dasimah yang mengatakan dalam mengimplementasikan peraturan yang telah ditetapkan madrasah, saya selalu berusaha hadir tepat waktu dan berusaha menaati peraturan dengan baik, karena saya sadar betapa pentingnya arti dari peraturan tersebut sehingga saya menjadi disiplin dan saya juga sadar sebagai seorang guru saya harus memberikan contoh/ tauladan kepada anak didik saya.¹³

Wawancara dengan Leo Pardomuan yang mengatakan dalam mengimplementasikan peraturan madrasah bapak dan ibu guru memberikan contoh yang bisa kami contoh, misalnya hadir tepat waktu baik waktu datang kesekolah maupun waktu masuk keruangan dalam belajar sehingga kami tidak harus menunggu lama untuk belajar.¹⁴

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Mangarahon yang mengatakan sebagai seorang guru yang selalu dicontoh dan tauladan bagi anak didiknya saya selalu berusaha mengimplementasikan peraturan madrasah dengan berupaya hadir tepat waktu, berbusana dengan rapi, serta berakhlak yang baik.¹⁵

Upaya yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan peraturan madrasah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijunggang, memberikan tauladan dengan cara hadir tepat waktu terutama bagi guru piket yang hadir lebih awal, berbusana dengan rapi, serta ramah tamah baik sesama guru maupun kepada warga sekolah yang lainnya.¹⁶

b. Pengawasan (*controlling*)

¹³Dasimah, Wali kelas, Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijunggang Kecamatan Angkola Timur, Rabu, Tanggal 08 Agustus 2018.

¹⁴Leo Pardomuan, Siswa Kelas IX- 2, Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijunggang Kecamatan Angkola Timur, Kamis, Tanggal 09 Agustus 2018.

¹⁵Mangarahon, wali kelas, Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijunggang Kecamatan Angkola Timur, Kamis, Tanggal 09 Agustus 2018.

¹⁶Hasil observasi pada tanggal 08 Agustus 2018. di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijunggang Kecamatan Angkola Timur.

Pengawasan merupakan cara yang efektif untuk tetap menjaga kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan. Dengan pengawasan yang baik tentunya kedisiplinan akan tetap terpelihara, selain itu akan meminimalisir dan mencegah ketidak disiplin siswa. Pengawasan yang terus berkelanjutan akan menjadikan siswa merasa bahwa peraturan madrasah yang telah ditetapkan merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan dengan sungguh- sungguh.

wawancara dengan ibu Mas Awani yang mengatakan upaya yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan peraturan madrasah yaitu terus mengawas (*controlling*) terhadap pelaksanaan peraturan tersebut serta tidak bosan mengingatkan peraturan-peraturan yang berlaku kepada siswa terutama yang berhubungan dengan kedisiplinan.¹⁷

Selanjutnya wawancara dengan bapak Fadli Saputra yang mengatakan dalam meningkatkan disiplin siswa saya sebagai wali kelas selalu memperhatikan tingkah laku siswa saya, jika saya temukan ada perubahan sikap yang tidak sesuai saya akan menasehati mereka .¹⁸

Wawancara dengan ibu Jenni yang mengatakan sebagai guru bimbingan konseling di madrasah ini saya selalu mengawasi perubahan tingkah laku siswa baik sesama siswa maupun kepada guru dan pegawai yang lainnya. Dengan adanya pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan madrasah disekolah ini bisa meningkatkan kedisiplinan siswa dan bisa

¹⁷Mas Awani, wakil kepala bagian kurikulum, Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijung kang Kecamatan Angkola Timur, Selasa, Tanggal 07 Agustus 2018.

¹⁸ Fadli Saputra, wali kelas, Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijung kang Kecamatan Angkola Timur, Kamis, Tanggal 09 Agustus 2018.

mengekang tingkah laku siswa serta pelanggaran yang diperbuat siswa lebih mudah diidentifikasi penyebabnya.¹⁹

Wawancara dengan Rika Lestari yang mengatakan dengan adanya pengawasan dari bapak dan ibu guru, saya takut untuk tidak menaati peraturan madrasah, karena saya melihat kawan-kawan yang melanggar peraturan terus diberikan sanksi.²⁰

Sumiati juga mengatakan dengan adanya pengawasan dari bapak dan ibu guru, saya jadi disiplin datang kesekolah dan masuk ruangan dan saya berusaha untuk menaati peraturan yang ada di madrasah ini.²¹

c. Mensosialisasikan Peraturan Madrasah

Wawancara dengan ibu Sariyah Simamora yang mengatakan supaya warga madrasah mengimplementasikan peraturan yang sudah ditetapkan peraturan tersebut disosialisasikan melalui setiap kesempatan seperti saat pengarahan upacara penaikan bendera maupun saat apel pagi, menurut saya waktu seperti inilah yang paling tepat untuk mengingatkan siswa untuk selalu menaati peraturan, jika siswa sudah menaati peraturan maka siswa tersebut akan memiliki jiwa disiplin.²²

Wawancara dengan Gita Wulandari mengatakan di saat apel pagi bapak ibu guru sering mengadakan pemeriksaan terhadap siswa yang melanggar peraturan, bagi siswa yang melanggar akan diberikan sanksi kemudian bapak dan ibu guru menjelaskan betapa pentingnya untuk menaati peraturan, bapak dan ibu guru juga mengatakan disekolahlah tempat kita untuk berlatih membiasakan diri untuk disiplin dalam menaati

¹⁹ Jenni Siregar, guru bimbingan konseling, Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijung Kang Kecamatan Angkola Timur, senin, Tanggal 08 Agustus 2018

²⁰ Rika Lestari, siswa kelas IX-2, Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijung Kang Kecamatan Angkola Timur, Jumat, Tanggal 10 Agustus 2018.

²¹ Sumiati, siswa kelas VIII-3, Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijung Kang Kecamatan Angkola Timur, Senin Tanggal 13 Agustus 2018.

²² Sariyah Simamora, Kepala MTs S Jabalul Madaniyah Sijung Kang, Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijung Kang Kecamatan Angkola Timur, Selasa Tanggal 07 Agustus 2018.

peraturan, jika kita sudah biasa dimanapun tempatnya kita akan mudah untuk melaksanakan peraturan tersebut.²³

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam pengimplementasian peraturan madrasah yang telah ditetapkan, bapak dan ibu guru berusaha mensosialisasikannya kepada siswa tetapi masih ada beberapa siswa yang masih kurang memedulikannya.²⁴

d. Mengevaluasi

Wawancara dengan ibu Mas Awani yang mengatkan dalam meningkatkan disiplin siswa peraturan yang sudah berjalan akan dievaluasi agar peraturan tersebut bisa lebih baik dengan cara melihat hasil pengimplementasian siswa terhadap peraturan tersebut.²⁵

Selanjutnya wawancara dengan bapak Ali Muktar yang mengatakan kami selalu berupaya melakukan evaluasi terhadap peraturan madrasah yang sudah ditetapkan bersama, evaluasi tersebut dilakukan agar tata tertib yang ada di madrasah sejalan dan relevan dengan kehidupan siswa, evaluasi ini juga dilakukan agar dapat memaksimalkan peraturan yang belum cukup baik dalam menertibkan siswa dan merubah peraturan yang tidak relevan untuk ditetapkan.²⁶

3. Hambatan Guru Dalam Mengimplementasikan Peraturan Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkg Kecamatan Angkola Timur

Guru dan orang tua bertugas untuk membina dan mengatur maupun memberi tauladan yang baik pada anak, dimana mereka memiliki tanggung

²³Gita Wulandari, siswa kelas VIII- 1, Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkg Kecamatan Angkola Timur, Selasa Tanggal 14 Agustus 2018.

²⁴ Hasil observasi pada tanggal 15 Agustus 2018 di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkg Kecamatan Angkola Timur,

²⁵ Mas Awani, wakil kepala bagian kurikulum, Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkg Kecamatan Angkola Timur, Selasa, Tanggal 07 Agustus 2018

²⁶ Ali muktar, wakil kepala bagian kesiswaan, Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkg Kecamatan Angkola Timur, Selasa, Tanggal 07 Agustus 2018.

jawab untuk melatih anak untuk berperilaku dan bersikap yang sesuai dengan harapan masyarakat. Ketika anak berada di Madrasah para guru yang berperan sebagai pembimbing anak dan ketika berada di rumah orang tua yang berperan sebagai pembimbing. Namun untuk menciptakan kedisiplinan pada diri siswa terdapat beberapa hambatan yang dihadapi. Hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan peraturan dalam meningkatkan disiplin siswa yaitu:

a. Hambatan dalam diri siswa

Hambatan dalam diri siswa disebut juga dengan hambatan internal yakni kendala yang terjadi pada diri siswa yang tidak disebabkan oleh faktor luar. Adapun hambatan yang dihadapi untuk mengimplementasikan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dari dalam diri siswa antara lain:

- 1) Kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua tentang sikap perilaku yang baik

Hambatan yang diimplementasikan madrasah dalam meningkatkan disiplin siswa yaitu kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua tentang sikap dan perilaku yang baik menjadi faktor.

Wawancara dengan ibu Mintasari yang mengatakan hambatan yang kami hadapi terhadap pengimplementasian peraturan disebabkan

kurangnya perhatian dan motivasi orang tua yang disebabkan sibuk untuk mencari uang.²⁷

Senada dengan itu wawancara dengan ibu Jenni sebagai guru bimbingan konseling yang mengatakan saya sebagai guru bimbingan konseling sering menghadapi permasalahan ketidak disiplin siswa disebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, hal ini dapat dilihat dengan tingkah laku anak yang nakal, keras terhadap temannya serta mau menang sendiri dan lain sebagainya.²⁸

2) Adanya rasa malu dalam diri siswa untuk berkonsultasi kepada guru.

Kendala yang dihadapi mengimplementasikan peraturan madrasah dalam meningkatkan disiplin siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang selanjutnya yaitu adanya rasa malu dalam diri siswa untuk berkonsultasi kepada guru.

Wawancara dengan ibu Jenni Siregar guru bimbingan konseling yang mengatakan hambatan yang saya hadapi dalam mengimplementasikan peraturan terhadap siswa yang melanggar peraturan yaitu adanya rasa malu siswa untuk menceritakan masalah yang dihadapinya kepada guru. Sikap siswa tersebut membuat saya kesulitan untuk memberikan arahan maupun bimbingan supaya tidak melanggar peraturan madrasah. Sebagai guru bimbingan konseling saya juga berusaha mencari penyebab siswa sering melanggar peraturan.²⁹

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa sebagian siswa MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang memiliki rasa malu dalam diri siswa, sehingga menyebabkan anak enggan untuk berkonsultasi kepada guru. Hal tersebut bukan disebabkan oleh guru melainkan

²⁷ Mintasari, wali kelas, Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang Kecamatan Angkola Timur, Rabu, Tanggal 15 Agustus 2018.

²⁸ Jenni siregar, guru bimbingan konseling, Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang Kecamatan Angkola Timur, Rabu, Tanggal 15 Agustus 2018.

²⁹ Jenni, Guru Bimbingan Konseling, Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang Kecamatan Angkola Timur, Senin, Tanggal 06 Agustus 2018.

karena siswa itu sendiri yang menganggap bahwa permasalahan yang ada di luar lingkungan madrasah tidak ada kaitannya dengan perkembangannya di madrasah, padahal lingkungan sekitar juga sangat menentukan perkembangan kepribadian anak.

b. Hambatan dari madrasah

Kendala dari madrasah merupakan kendala yang terjadi diluar diri siswa yang disebabkan oleh gangguan dari lingkungan madrasah. Adapun kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan peraturan madrasah dalam meningkatkan disiplin siswa di madrasah Tsanawiyah swasta jabalul madaniyah sijung kang antara lain:

1) Ketidak tegasan dalam menjatuhkan sanksi.

Hambatan guru dalam mengimplementasikan peraturan madrasah disebabkan ketidak tegasan dalam menjatuhkan sanksi. Sanksi yang sudah ditetapkan tetapi tidak tegas dalam pengimplementasiannya akan menjadikan siswa lebih mudah untuk melanggar peraturan tersebut.

Wawancara dengan bapak Mangarahon yang mengatakan hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan peraturan madrasah yaitu kurang tegas dalam menjatuhkan sanksi ini disebabkan kurangnya dukungan orang tua terhadap program sekolah, jika sanksi yang diberikan tegas terhadap siswa maka siswa akan mengaduh kepada orang tua kemudian orang tua akan menyalahkan sekolah terhadap apa yang diperlakukan kepada anaknya.³⁰

³⁰ Mangarahon, wali kelas , Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijung kang Kecamatan Angkola Timur, Kamis, Tanggal 16 Agustus 2018.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Nur Asia Zamil yang mengatakan ketidak tegasan dalam menjatuhkan sanksi kepada siswa disebabkan latar belakang keluarga siswa yang berbeda, jika kita memberikan sanksi yang tegas sebagian siswa akan bertambah melawan dan tidak masuk sekolah dengan berbagai alasan.³¹

2) Sanksi yang tidak seragam

Wawancara dengan ibu Siti Lasiah yang mengatakan hambatan dalam mengimplementasikan peraturan madrasah untuk meningkatkan disiplin siswa yaitu adanya ketidak seragaman sanksi yang diberikan guru terhadap pelanggaran siswa hal disebabkan karena kurang tegasnya sanksi yang ditetapkan dan ada hubungan keluarga antara guru dengan siswa.³²

Berdasarkan hasil observasi peneliti, ketidak seragaman guru dalam menjatuhkan sanksi terhadap siswa yang melanggar peraturan karena yang memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan yaitu guru piket yang bersangkutan. Dengan ditetapkannya guru piket sanksi yang diterima siswa setiap harinya akan berbeda, oleh sebab itu terjadilah ketidak seimbangan hukuman yang didapatkan siswa yang satu dengan yang lainnya.³³

³¹ Nur Asia Zamil, Guru Bidang Studi Hadits, Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang Kecamatan Angkola Timur, Kamis, Tanggal 16 Agustus 2018

³² Siti Lasiah, Guru Bidang Studi Matematika, Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang Kecamatan Angkola Timur, Rabu, Tanggal 15 Agustus 2018

³³ Observasi, Sabtu Tanggal 18 Agustus 2018 di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang Kecamatan Angkola Timur

C. Analisis Hasil Penelitian

Madrasah merupakan salah satu pendidikan formal yang memiliki peraturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah. Peraturan ini dibentuk dalam membina dan menciptakan suasana pendidikan yang sejuk dan nyaman untuk semua warga sekolah dalam melaksanakan perannya masing-masing. Oleh sebab itu peraturan yang dibentuk sekolah harus bersifat konstruktif yang bisa membantu dan menyentuh hati kemanusiaan.

Peraturan yang dibentuk madrasah tersebut bertujuan untuk menjadikan anak didiknya menjadi siswa yang disiplin. Disiplin adalah kunci sukses, sebab dengan disiplin orang menjadi berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakan disiplinnya sendiri. Kedisiplinan disekolah juga merupakan suatu sarana yang harus dipenuhi agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Indikator disiplin merupakan indikator yang menunjukkan pergeseran atau perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah adalah meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas. Selain itu, indikator kedisiplinan siswa di bagi menjadi tiga macam, yaitu: disiplin di dalam kelas, disiplin diluar kelas di dala lingkungan sekolah dan disiplin belajar di rumah.³⁴

³⁴ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jalarta: Grasindo, 2004), Hlm, 32.

Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkring merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki peraturan tata tertib yang disusun sedemikian rupa untuk menjadikan siswa-siswinya yang disiplin. Dalam pengimplementasian peraturan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkring sudah dapat digolongkan dengan kategori baik, hal ini dapat dilihat dari pengimplementasian peraturan tersebut yang dilaksanakan secara tegas dan menyeluruh kepada seluruh warga sekolah dengan cara guru menjadi contoh atau teladan, pengawasan (*controlling*), mensosialisasikan dan mengevaluasi terhadap pelaksanaan peraturan tersebut.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini telah diupayakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Namun, untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal sangatlah sulit karena adanya berbagai keterbatasan yang ditemui selama melaksanakan penelitian ini seperti:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pokok bahasan yang diteliti.
2. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan pada subjek dalam menjawab pertanyaan dalam wawancara.
3. Keterbatasan waktu dan tenaga.
4. Keterbatasan dana.

Dengan segala upaya penulis telah berusaha dan kerja keras serta bantuan semua pihak untuk meminimalisir pengaruh keterbatasan yang ada agar tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil akhir penelitian, sehingga terwujudlah skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian skripsi ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi peraturan madrasah dalam meningkatkan disiplin siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijung Kang Kecamatan Angkola Timur tergolong baik karena di Madrasah ini pengimplementasian peraturan madrasah dilaksanakan secara menyeluruh dan tegas kepada seluruh warga sekolah.
2. Upaya guru dalam mengimplementasikan peraturan madrasah dalam meningkatkan disiplin siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijung Kang Kecamatan Angkola Timur yaitu menjadi mensosialisasikan, pengawasan (*controlling*), contoh atau teladan, dan mengevaluasi.
3. Hambatan guru dalam mengimplementasikan peraturan madrasah dalam meningkatkan disiplin siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijung Kang Kecamatan Angkola Timur yaitu kendala yang berasal dari diri siswa sendiri seperti kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua tentang sikap perilaku yang baik dan adanya rasa malu dalam diri siswa untuk berkonsultasi kepada guru dan hambatan yang berasal dari madrasah itu

sendiri seperti ketidak tegasan dalam menjatuhkan sanksi dan sanksi yang tidak seragam.

B. Saran-Saran

1. Diharapkan kepada kepala madrasah sebagai pimpinan tertinggi di madrasah untuk meningkatkan lagi menjadi lebih baik lagi dan mempertahankan peraturan yang sudah baik pelaksanaannya, karena bermutunya suatu lembaga juga ditentukan dari sikap pemimpin yang dapat mengayomi warga dalam lembaga tersebut.
2. Upaya guru dalam mengimplementasikan peraturan madrasah sudah baik, untuk itu diharapkan lagi kepada bapak dan ibu guru supaya ditingkatkan pembelajaran, metode pembelajaran dan memberikan motivasi- motivasi kepada siswa, karena kualitas pendidikan tergantung terhadap kualitas tenaga pendidiknya.
3. Untuk siswa diharapkan tingkatkan lagi prestasi dibidang akademik maupun kepribadian, jungjung tinggi semua peraturan yang ada agar menjadi generasi penerus yang memiliki intelektual tinggi dan juga menajadi insan yang berakhlak yang mulia. Untuk itu senantiasalah menjaga dan memperhatikan tingkah laku serta pergaulannya agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif yang akan membawa kerugian pada diri sendiri.
4. Untuk madrasah sebagai lembaga pendidikan teruslah melakukan perbaikan terhadap peraturan madrasah agar selalu sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan kedepannya serta sesuai dengan kebutuhan guru dan siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Faiz, “Kedisiplinan Sekolah” <http://smknekonegerby.wordpress.com>, diakses 11 April 2018 Pukul 15.00 WIB
- Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2015.
- Ahmad Rohani, *Pengantar Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Ametembun, *Mendidik Kedisiplinan Anak Di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Andi Mapiere, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Dedi Mulyana, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Departemen Pendidikan Dan kebudayaan, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak (Child Development)*, Diterjemahkan dari “judul buku asli” oleh Med. Meitasari Tjandrasa, Jakarta: Erlangga, 1978.
- Hadari Nawawi, *Administrasi dan Prilaku administrasi*, Jakarta: Gunung agung, 1981.
- *Administrasi Sekolah*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu pendidikan*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2001.
- Herry Zudianto, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2008*

- Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muh. RiFa' i, *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta: Aksara Baru, 1985.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : **TIMBUL HANAEGHAN SIMATUPANG**
NIM : 14 201 00161
Tempat, Tgl Lahir : Simanosor Tapus 7 Juli 1995
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Simanosor Tapus Kec. Saipar Dolok Hole

II. NAMA ORANGTUA

Nama Ayah : Oloan Simatupang
Nama Ibu : Nursapia Siregar
Alamat : Simanosor Tapus Kec. Saipar Dolok Hole
Pekerjaan : Petani

III. PENDIDIKAN

- a. SD Negeri No. 105860 Simanosor Tapus Tamat 2008
- b. MTs N Saipar Dolok Hole Tamat 2011
- c. MAN Sipirok Tamat 2014
- d. IAIN Padangsidimpuan Tamat 2018

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “ **Implementasi Peraturan Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkg Kecamatan Angkola Timur**” maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati implementasi peraturan dan disiplin siswa di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkg.
2. Mengamati upaya yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan peraturan Madrasah dalam meningkatkan disiplin siswa.
3. Mengamati minat siswa dalam mengimplementasikan peraturan Madrasah.
4. Mengamati apa saja hambatan guru dalam mengimplementasikan peraturan Madrasah dalam meningkatkan disiplin siswa.

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “ **Implementasi Peraturan Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijung kang Kecamatan Angkola Timur**” maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana implementasi peraturan madrasah di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijung kang?
2. Apakah semua warga sekolah mengimplementasikan peraturan madrasah selama di lokasi MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijung kang?
3. Apakah peraturan Madrasah relevan dengan perkembangan zaman ?
4. Apa saja upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengimplementasikan peraturan Madrasah di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijung kang?
5. Apa saja upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa dalam mengimplementasikan peraturan Madrasah di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijung kang?
6. Bagaimana mekanisme perancangan peraturan Madrasah di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijung kang?

B. Wawancara dengan Guru

1. Bagaimana menurut Bapak/ Ibu implementasi peraturan Madrasah di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang?
2. Apakah semua warga sekolah mengimplementasikan peraturan madrasah selama di lokasi MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang?
3. Menurut Bapak/ Ibu bagaimana kedisiplinan siswa di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang?
4. Apakah peraturan Madrasah mampu meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang?
5. Bagaimana upaya yang dilakukan Bapak/ Ibu dalam mengimplementasikan peraturan madrasah dalam meningkatkan disiplin siswa di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang?
6. Bagaimana menurut Bapak/ Ibu minat siswa dalam mengimplementasikan peraturan Madrasah di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang?
7. Apa saja hambatan yang dihadapi Bapak/ Ibu dalam mengimplementasikan peraturan Madrasah dalam meningkatkan disiplin siswa di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang?

TATA TERTIB SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) SWASTA
JABALUL MADANIYAH SIJUNGKANG

1. Pakaian Seragam

- a. Baju kemeja putih dan pramuka lengan panjang, memakai saku tanpa tutup di sebelah kiri dada.
- b. Atribut pada baju lengkap (papan nama, lambang sekolah dan lambang ikhlas beramal).
- c. Celana panjang warna biru dan coklat model biasa tanpa lipatan.
- d. Pakai Jilbab atau lobe putih dan coklat.
- e. Tali pinggang warna hitam.

2. Penataan Rambut

- a. Bagian belakang tidak kena kerah baju.
- b. Bagian samping tidak kena telinga.
- c. Bagian atas di depan panjang maksimal 4 cm.
- d. Rambut tidak boleh diberi warna dan disisir secara rapi.

3. Masuk Sekolah

- a. Siswa/isiwi harus berada di sekolah paling lambat pukul 70.30 WIB.
- b. Siswa/siswi yang terlambat tidak diperkenankan masuk kelas selama satu jam pelajaran harus mendapatkan izin dari guru piket.

- c. Siswa/siswi yang berhalangan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar harus menunjukkan surat yang sah.
- d. Siswa/siswi yang tidak mengikuti pelajaran 90 % dari jam tatap muka , maka tidak diperkenankan untuk naik kelas.

4. Waktu Belajar

- a. Siswa/siswi harus menyediakan sendiri alat-alat tulisnya ataupun perlengkapan lainnya agar tidak mengganggu proses belajar.
- b. Memelihara dan menjaga setiap sarana dan prasarana belajar di lingkungan madrasah.
- c. Siswa/siswi senantiasa bersikap santun terhadap guru, pegawai sesama teman dan tamu.
- d. Tidak boleh meninggalkan kelas pada saat proses belajar mengajar tanpa izin guru.

Sijungkgang, 09 Juli 2016
Kepala Madrasah MTs Swasta Jabalul
Madaniyah

SARIYAH SIMAMORA, S.Pd.I
NIP.-

Photo dokumentasi hasil wawancara



Wawancara dengan kepala Madrasah



Wawancara dengan guru bimbingan konseling madrasah



Wawancara dengan guru wali kelas



Wawancara dengan siswa







Hasil observasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah
Sijungkring terhadap pengimplementasian peraturan madrasah







Foto Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs S) Jabalul Madaniyah Sijungkg

